BAB III
KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

1.1 Konsep Perencanaan Dan Perancangan

Proyek perencanaan dan perancangan untuk interior SCOOTER OWNERS GROUP INDONESIA Club di Bandung ini mengangkat tema umum yaitu :"MODIS DAN ELEGAN" yang dapat diartikan :modis. Yang mengikuti mode (ragam. cara yang terbaru pada sewaktu waktu)yang paling baru. Sedangkan Elegan dapat di artikan : elok, rapi,anggun. (Sumber kamus besar bahasa Indonesia) dalam hal ini dipilih kata yang di anggap tepat untuk mewakili Citra skuter Vespa secara umum dapat terlihat dari sifat yang modis. Ini merupakan upaya dalam merepresentasikan citra yang telah terbentuk. Sejalur dengan citra para anggota SOG yang pada umumnya berasal dari kalangan menengah ke atas.sedangkan konsep ruang yang dipakai ialah "modern kontemporer" yang dianggap sejalur dengan tema interior.

1.2 Konsep Desain

Konsep desain yang akan diterapkan pada Proyek SCOOTER OWNERS GROUP INDONESIA Club di Bandung mengaplikasikan tema modis dan elegan pada aspek bentuk dan warna namun aspek lain mendukung terbentuknya kesan modis dan elegan yang menjadi ide dasar proyek ini dengan menggunakan material,konsep pencahayaan,serta elemen interior lainnya.

3.2.1 Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang akan diterapkan diupayakan dapat menimbulkan suasana kekeluargaan dan nyaman. Dalam hal ini, bentuk dasar geometris yakni segiempat dan lengkungan atau lingkaran cenderung mendominasi penerapan pada perwujudan bentukan fisiknya tetapi. Selain itu akan menambahkan pola-pola pengulangan dan adanya modulasi bentuk yang cenderung mengarah pada bentukan modern. Pola bentuk tersebut yaitu :

Dengan mengacu pada bentuk dasar pola tersebut yang kemudian akan mengalami perubahan dan pengembangan pada penerapannya yang diharapkan dapat terwujudnya suatu komposisi yang baik.Mampu menunjang ciri khas dari skuter Vespa yang, terbentuk dari perpaduan lengkungan dan garis.

Sedangkan penerapan tema Elegan akan diwujudkan melalui elemen interiornya misalnya bentuk kolom-kolom yang kokoh, perlakuan pada dinding *(wall treatment)* dan lantai yang bertekstur kasar, furniture yang berkesan keras dan tegas, serta eksplorasi warna yang identik dengan citra yang telah terbentuk pada skuter Vespa.

3.2.2 Konsep Warna

Orientasi pada penerapan terhadap pemilihan konsep warna adalah guna menunjang dari karakter skuter Vespa dan pertimbangan gaya interior yang modern. Adanya kedua aspek tersebut, secara spesifik terepresentaif oleh unsur-unsur warna sebagai berikut:

- Warna berkesan Elegan : Menggunakan warna-warna dasar yang cenderung gelap atau solid akan mendukung kesan elegan seperti warna hitam
- Warna berkesan Berwibawa: Mengupayakan terwujudnya suasana yang tepat melalui warna yang bersifat dominan terhadap warna lain seperti Orange dan putih
- Warna berkesan Akrab : Warna yang akan digunakan adalah warna yang mampu memancarkan suasana hangat,dalam hal ini yaitu deretan warna kuning hingga merah

Dari arahan diatas penggunaan warna lebih menitik beratkan pada penerapan warna sebagai aksen dan komposi.

Selain itu untuk pengaplikasianya adalah dominasi oleh warna putih dan krem yang diterapkan di sebagian besar element interiornya. Sedangkan untuk menciptakan suasana hangatdigunakan warna orange sebagai aksen.

3.2.3 Konsep Material

Fasilitas ini bergaya modern, maka pada pemilihan jenis material yang digunakan diupayakan mampu menguatkan kesan modern dalam perwujudannya. Namun, dengan adanya intensitas penggunaan oleh pengelola, anggota dan pengunjung serta adanya syarat untuk pemakaian material yang dipilih harus mempertimbangkan faktor kemudahan dalam segi

perawatan, daya tahan, keamanan serta efisiensi material tersebut. Contoh material yang akan digunakan antara lain :

- Kayu masif (solid) dan kayu lapis.

Kayu solid yang digunakan menggunakan kayu jati hal ini dikarenakan kesan yang ditampilkan dari seratnya akan menimbulkan kesan elegan

Sedangkan untuk kaya lapis yang dipilih menggunakan bahan teak wood dan multi plek dikarnakan jenis kayu lapis ini cenderung mudah untuk di bentuk serta ketahanannya cenderung baik dibandingkan jenis kayu lapis yang lain.

Selain itu pemilihan bahan kayu diatas dapat menimbulkan kesan hangat dan akrab yang terwujud dari tujuan klub yaitu sosialisasi. Aspek estetik yang muncul baik dan lebih modular.

- Batu (granit,mamer,batu alam dan keramik).

Penggunaan bahan batu akan lebih menampilkan kesan Elegan, terutama melalui material granit atau mamer.sedangkan untuk menghadirkan kesan kasar menggunakan bahan batu belah atau potong, untuk perawatan yang mudah menggunakan keramik. Material-material tersebut dianggap baik dalam hal estetik.

- Kaca

Pertimbangannya adalah dapat mewujudkan kesan modern yang kental, pemeliharaan mudah, serta memiliki nilai estetik yang baik

- Alumunium & Metal

Menimbulkan kesan modern. Berbentuk modular dapat dieskpose dengan baik pada sambungan, konstruksi, dll.

3.2.4 Konsep Ruang

Konsep ruang dalam klub ini dirancang secara umum lebih terbuka.Karena fasilitas ini merupakan fasilitas hobi yang tidak terlalu mengutamakan unsure formal yang bersifat privat .Interaksi yang di perkirakan akan sering terjadi antara anggota club dengan publik,hal ini menekan timbulnya sikap arogan dan individualisme para anggota Scooter Owner Group yang

selama ini melekat dengan menguna pembatas spikologi berupa partisi dan kaca. Konsep ini diterapkan di sebagian besar ruangan.kecuali ruangan yang privat.

3.2.5 Konsep Pencahayaan

Sistem pencahayaan pada hakekatnya dapat dibedakan dalam dua aspek prinsip yaitu yang bersangkutan dengan aspek penglihatan, nyaman dan tidak berbahaya dan aspek lain yaitu dari segi suasana dan dekorasi. Masalah pokok dalam sistem pencahayaan adalah :

a. Kebutuhan yang praktis *(Pratical Needs)*

b. Membantu penampilan *(Easy of Performance)*

c. Nyaman *(Comfort)*

d. Keamanan *(Safety)*

e. Ekonomis *(Economy)*

f. Keperluan dekorasi *(Decorative Needs)*

g. Cahaya sebagai unsur dekorasi

h. Persyaratan bangunan *(Architectural Considerations)*

Penggunaan sistem pencahayaan pada fasilitas ini dengan mempertimbangkan masalah pokok dalam sistem pencahaaan terdapat dua macam, yaitu :

Ø Pencahayaan Alami *(Natural lighting).*

Penerapan dari pemanfaatan sinar matahari secara langsung *(daylight)* dan sinar pantulan ini dengan membuat satu solusi yang umum yaitu dengan bukaan yang berupa pintu, jendela serta dinding kaca. Efek sinar ultraviolet dapat ditanggulangi dengan menggunakan material yang mampu menyerap dengan baik. Hal ini sangat penting guna menghindari rasa panas dari sinar yang diterima.

Ø Pencahayaan Buatan *(Artificial lighting),*

Penggunaan cahaya buatan pada Skuter Club ini secara umum terbagi dalam tiga kategori yakni:

- *general lighting* digunakan pada ruangan yang membutuhkan intensitas cahaya terang dan jelas
- *special lighting* digunakan pada ruangan obyek yang memerlukan suasana/kesan tertentu

- *decorative lighting* dipakai pada titik-tltik tertentu. *Lighting system* jenis ini diterapkan guna mewujudkan efek tertentu, menonjolkan sesuatu yang cenderung bersifat sebagai elemen estetik dibandingkan pada sisi fungsionalnya.

3.2.6 Konsep Penghawaan

Wilayah Bandung memiliki temperatur udara alami yang cukup sejuk dan nyaman. Namun karena pada daerah Bandung saat ini rawan polusi udara, maka salah satu upaya penanggulangan pengaruh polusi udara tersebut adalah dengan memanfaatkan tanaman dan pepohonan rindang disekitar gedung. Selain itu pada penghawaan buatan dengan menggunakan system pengatur udara guna mengantisipasi naiknya temperatur udara. Kondisi tersebut menerapkan konsep penghawaan yang digabungkan secara alamiah dan buatan guna efisiensi dari kedua faktor agar dapat berjalan secara optimal.

3.2.7 Konsep Akustik

Apabila dilihat secara umum, fasilitas-fasilitas yang ada pada Skuter Club ini tidak menuntut adanya pemakaian *acoustic treatment* yang khusus kecuali pada beberapa tempat saja sperti; ruang-ruang pertemuan, perpustakaan khusus serta ruang pertunjukan musik dan film. Aplikasi akustik pada penerapannya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

- Sistem akustik tingkat sedang, berupa penggunaan material yang dapat menyerap suara (absorbent) dengan baik pada area-area yang bersifat publik.
- Sistem akustik tingkat tinggi, diperlukannya akurasi perhitungan yang tinggi agar mampu menghasilkan suara yang berkualitas baik. Seperti pada ruang pertunjukan (dalam Hadi Shofwan, *Makalah Kolokium*, 2003; hal. 28).

Dalam pencapaian sistem akustik yang telah disebutkan ini diperlukan adanya ketepatan dalam menempatkan rungsi sistem pada fasilitas ruang yang akan dibuat dengan mempertimbangkan aktivitas apa yang akan dilakukan pada ruang tertentu.